

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI

Halimah Tusaddiyah Siregar

UPTD SDN 010109 Piasa Ulu, Indonesia

Email: halimatussrg@gmail.com

Jurnal Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan  
(JITK)

Vol. 2 No. 2  
2024

**Abstrak:** Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif. Hasil belajar digunakan sebagai acuan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, seperti: Minat, Motivasi, Perhatian belajar, Kesiapan belajar, Bakat, Cara belajar, Kecerdasan, Ketekunan, Sikap, Kebiasaan belajar, Kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, seperti: Faktor metode guru mengajar, Ruang kelas (fasilitas) Teman bergaul, Lingkungan sekolah, Budaya sekolah, Lingkungan keluarga Kurikulum, Proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa.  
Kata Kunci: Faktor-faktor, Hasil Belajar.

**Abstract:** Learning outcomes are very important in learning. Learning outcomes can be improved through conscious efforts carried out systematically leading to positive change. Learning outcomes are used as a reference for teachers to determine the level of student mastery of the material by conducting evaluations at the end of each lesson. Factors that influence learning outcomes can be divided into internal factors and external factors. Internal factors are factors that come from within the individual who is studying, such as: Interest, Motivation, Attention to learning, Readiness to learn, Talent, Way of learning, Intelligence, Perseverance, Attitude, Study habits, Physical condition and health. External factors are factors that originate from outside the student, such as: Teacher teaching method factors, Classroom (facilities) Social friends, School environment, School culture, Family environment Curriculum, Teaching and learning process. These factors can have different influences on student learning achievement.

**Keywords:** Factors, Learning Outcomes.

## **Pendahuluan**

Dalam aspek kehidupan, dunia terus mengalami perubahan yang sangat revolutif, salah satunya adalah perkembangan teknologi dan komunikasi informasi. Produk-produk teknologi ini begitu meluas sehingga menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat dunia (Okviawati, 2020). Lembaga riset digital Marketing Emartketer menyatakan bahwa pada tahun 2018 jumlah pengguna smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang, menjadikan Indonesia negara pengguna smartphone terbesar keempat di dunia (KOMINFO, 2018).

Saat ini, perkembangan teknologi dan komunikasi sangat mutakhir. Hal ini terbukti dengan munculnya berbagai perangkat, baik perangkat lunak maupun perangkat keras, yang dapat menunjang pekerjaan manusia. Dengan keberadaan teknologi tersebut, segala pekerjaan menjadi lebih mudah dan efisien. Kemajuan teknologi komunikasi informasi juga ditandai dengan meningkatnya penggunaan media jejaring sosial, yang sebagian besar penggunaannya adalah remaja. Keberadaan media jejaring sosial dapat menimbulkan dampak positif dan negatif pada masyarakat, khususnya remaja (Ahmad Walid, 2020).

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, "Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya." Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, ia mungkin tidak dapat menikmati proses belajar tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh mata pelajaran yang dianggap sulit, ketidaksukaan terhadap guru, suasana belajar yang tidak menyenangkan, atau cara penyampaian yang membosankan. Gangguan konsentrasi saat belajar banyak dialami oleh siswa, terutama dalam mempelajari mata pelajaran yang sulit seperti ilmu pasti dan ilmu sosial. Anak yang menunjukkan gejala hiperaktivitas seperti mengetuk jari, selalu bergerak, atau berbicara tanpa henti, seringkali mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi. Konsentrasi sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Jika siswa kesulitan berkonsentrasi, belajar akan menjadi sia-sia karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran, dan biaya (Ni Putu Wahyu Sanjiwani, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar (Djamarah, 2008:23). Aktivitas belajar siswa saat ini didukung oleh berbagai teknologi yang dapat digunakan untuk mengakses dan memperoleh informasi serta pengetahuan baru. Setiap tahun, teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang berpengaruh signifikan bagi kehidupan manusia. Dengan perkembangan ini, manusia dapat mengakses berbagai informasi dengan cepat, yang meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja pengguna teknologi informasi dan komunikasi (Aditya Febrian Hadi, et al., 2018).

Dalam konteks pengaruh gadget terhadap konsentrasi belajar siswa, penting bagi pengguna gadget untuk bijaksana dalam penggunaannya. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, bijak dalam menggunakan gadget sangat diperlukan di era sekarang ini. Mengingat usia siswa yang masih dalam tahap perkembangan dan belum mampu menentukan apa yang bermanfaat atau berbahaya bagi dirinya, penggunaan gadget oleh siswa sebaiknya diawasi oleh guru dan orang tua, baik dalam hal durasi penggunaan maupun konten yang diakses.

Hasil penelitian Bivin dari sebuah organisasi riset di Inggris menemukan bahwa hampir 53% pengguna smartphone di Inggris cenderung merasakan kecemasan ketika kehilangan smartphone, kehabisan baterai, atau tidak memiliki jangkauan jaringan (Wulandari dan Haryuni, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang menderita *nomophobia*, sebuah kondisi yang sulit dihindari di zaman sekarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak penggunaan gadget pada siswa SD Negeri 010109 Piasa Ulu. Sekolah ini dipilih sebagai subjek penelitian karena mewakili lingkungan pendidikan di mana penggunaan gadget pada anak telah menjadi bagian integral dari kehidupan siswa. Dengan demikian, pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh gadget pada siswa di sekolah ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 010109 Piasa Ulu.

Penggunaan gadget di kalangan remaja telah menjadi fenomena yang tidak terelakkan di era digital saat ini. Gadget, yang meliputi smartphone, tablet, dan laptop, memiliki berbagai fungsi yang dapat mendukung aktivitas belajar dan hiburan. Namun, keberadaan gadget juga menimbulkan kekhawatiran terkait pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar siswa. Fenomena ini tidak terkecuali terjadi di SD Negeri 010109 Piasa Ulu, di mana penggunaan gadget oleh siswa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengganggu proses belajar siswa. Siswa seringkali lebih tertarik untuk menghabiskan waktu dengan bermain game, mengakses media sosial, atau menonton video dibandingkan belajar. Gangguan ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, mengerjakan tugas, atau membaca buku. Selain itu, paparan layar gadget dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kelelahan mata, gangguan tidur, dan penurunan kemampuan kognitif yang berpengaruh terhadap konsentrasi belajar.

Di SD Negeri 010109 Piasa Ulu, penggunaan gadget oleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas telah menjadi perhatian utama para pendidik dan orang tua. Meskipun gadget memiliki potensi sebagai alat bantu belajar yang efektif, kenyataannya banyak siswa menggunakannya untuk hal-hal yang tidak berhubungan dengan pendidikan. Hal ini memicu kekhawatiran bahwa gadget lebih banyak memberikan dampak negatif dibandingkan positif terhadap konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan lebih efektif, memahami materi pelajaran, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana penggunaan gadget mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 010109 Piasa Ulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 010109 Piasa Ulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah, orang tua, dan siswa sendiri dalam mengelola penggunaan gadget sehingga dapat meminimalkan dampak negatifnya dan memaksimalkan manfaatnya untuk proses belajar mengajar. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penting seperti: Seberapa besar pengaruh penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar siswa? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan antara penggunaan gadget dan konsentrasi belajar? Serta, strategi apa yang dapat diterapkan

untuk mengoptimalkan penggunaan gadget dalam mendukung proses belajar siswa di SD Negeri 010109 Piasa Ulu?

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian Kajian pustaka adalah kumpulan teori yang didapatkan dari berbagai macam sumber yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan kegiatan penelitian atau membuat karya tulis ilmiah. Dalam hal ini, landasan teori bisa diambil dari berbagai macam media, seperti jurnal, skripsi, artikel, berita, koran, dan masih banyak lagi. Namun, dalam memilih teori yang akan digunakan, sebaiknya pilihlah yang ada relevansinya dengan topik permasalahan penelitian atau karya tulis ilmiah. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi dan wawancara.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Belajar**

Sebelum menjelaskan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan pengertian belajar. Menurut Muhammad Ali, belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Perilaku yang dapat diamati disebut keterampilan, sedangkan yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku.

Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Prubahan tingkahlaku ini mencakup perubahan dalam kebijaksanaan (*habitat*), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Belajar ini ada tiga aspek yang perlu dinilai, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak), yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek kognitif merupakan aspek yang dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik, pemahaman yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik berupa pemahaman ia dalam mengetahui sesuatu yang dipelajari, seperti peserta didik yang belum mengetahui membaca sampai ia bisa membaca, dari yang peserta didik belum bisa menjawab soal sampai ia mampu untuk menjawab soal.

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yang terdiri dari lima aspek yaitu pengenalan, pemberian respon, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, dan pengalaman. Seorang peserta didik di sini harus mampu untuk menunjukkan sikap yang baik, mampu merespon guru dalam proses belajar mengajar, seperti adanya kerjasama antar kelompok, saling menghargai pendapat teman, dan saling tolong menolong.

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya, yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspersif. Seorang peserta didik di sini harus mampu mempraktikkan pembelajaran yang telah ia dapatkan dari seorang guru, seperti peserta didik mampu menirukan gerakan sholat.

Dalam perspektif islam disebutkan juga bahwa pentingnya belajar untuk meningkatkan derajat kehidupan seseorang, sehingga belajar menjadi suatu kewajiban. Hal ini dinyatakan dalam Q. S. Al-Mujadilah, 58:11 yang berbunyi:

يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa (تفسحوا) *tafassahu* dan (افسحوا) *ifsahu* terambil dari kata (فسح) *fasaha*, yakni lapang. Sedang kata (انسزوا) *unsyuzu* terambil dari kata (نشوز) *nusyuz*, yakni tempat yang tinggi. Kemudian kata (مجلس) *majalis* yang berarti tempat duduk. Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan *meninggikan* derajat orang yang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman. Dan kata (الذين اوتوا العلم) *allazina utu al-ilm/ yang diberi pengetahuan* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan.

Kemudian juga Q.S. Taha ayat 113-114 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ بِهِمْ ذِكْرًا  
فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْءَانِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي

عِلْمًا

Artinya: (113) Dan demikianlah Kami menurunkan Al Qur'an dalam bahasa

Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka. (114) Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an berbahasa Arab dan Allah yang memilih bahasa itu. Ayat di atas menjadikan kehadiran Al-Qur'an buat manusia mengandung salah satu dari tujuan pokok. *Pertama*, agar manusia bertakwa, takwa di sini menjelaskan sebagai melaksanakan perintah Allah sepanjang kemampuan dan menjauhi larangann-Nya. *Kedua*, menimbulkan pengajaran bagi mereka yakni mengundang mereka untuk berfikir dan ingat sehingga pada akhirnya mengantar mereka bertakwa.

Berdasarkan kedua ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan Allah akan mengangkat tinggi kedudukan orang

yang beriman dan orang yang berilmu, setiap ilmu pengetahuan yang berguna dan dapat mencerdaskan serta tidak bertentangan dengan norma agama wajib dipelajari. Apapun ilmu yang dimiliki seseorang bila ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, ilmu itu adalah tergolong salah satu tiga pusaka yang tidak akan hilang meskipun pemiliknya telah meninggal dunia.

Dari uraian di atas, cukup jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha seseorang yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat. Karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) yang berulang-ulang yang dilakukan dengan latihan-latihan yang menyangkut kepentingan diri kita.

Setelah membahas mengenai pengertian belajar yang di dalamnya terdapat proses perubahan tingkah laku selanjutnya akan dibahas mengenai hasil belajar yang di dalamnya terdapat hasil dari sebuah proses perubahan tingkah laku. Hasil belajar menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah:

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan atas usaha seseorang yang dicapai setelah memperoleh pengalaman belajar.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Setelah mengajar seorang guru akan mengevaluasi pembelajaran dan seorang siswa akan mendapatkan hasil belajar dari pengajaran guru melalui tindakan evaluasi yang dilakukan tersebut.

Selanjutnya menurut Agus Suprijono, bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, baik itu berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Perubahan perilaku yang dimaksud di atas merupakan perubahan yang secara keseluruhan, ketika seorang sudah memiliki perubahan perilaku baik itu berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan maka seorang tersebut sudah memiliki keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses belajar pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan dapat ditunjukkan dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Dalam ayat yang lain juga dijelaskan tentang hasil belajar yaitu terdapat pada surah Al-Baqarah yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠١﴾

*Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya”.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa kata (نصيب) *nasaba* yang berarti menegakkan sesuatu sehingga nyata dan tampak. *Nashib* atau *nasib* adalah bagian tertentu yang telah ditegakkan sehingga menjadi nyata dan jelas dan tidak dapat dielakkan. Apa yang mereka peroleh itu adalah berkat apa yang mereka usahakan.

Kaitan ayat di atas dengan hasil belajar yaitu apabila peserta didik mampu menjalankan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik maka akan memperoleh hasil yang baik, sebaliknya jika peserta didik tidak mau mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka akan memperoleh hasil yang buruk.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Selain Ayat-ayat Al-Qur'an, tentang hasil belajar juga terdapat dalam Hadist Nabi berikut ini:

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ رِضَاعًا بِمَا صَنَعَ..... (رواه ابو داود و الترمذي)

*Artinya: “dari Abu Darda’ R.A, beliau berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan.....”(H.R Abu Daud dan Tirmidzi).*

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa *dimudahkan Allah baginya jalan menuju surga* yaitu ilmunya akan memberikan kemudahan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkannya masuk surga. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka anak dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam belajarnya, karena dengan bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan hasil yang baik.

Selanjutnya tentang hasil belajar juga dijelaskan di dalam Hadis lainnya yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبراني)  
*Artinya: Barang siapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani).*

Hadist di atas menjelaskan bahwa apabila seseorang yang menginginkan kehidupan di dunia, maka ia harus memiliki ilmu, karena ilmu dapat membantu manusia dalam meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan, baik rohani maupun

jasmani, begitu juga dengan orang yang menginginkan kehidupan akhirat, maka harus dengan ilmu, karena dengan ilmu orang dapat beribadah kepada Allah dengan benar, dan dapat memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga Allah.

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam permendikbud tersebut dinyatakan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
2. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan /atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilannya.
4. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
5. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
6. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
7. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
8. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.
9. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
10. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.

11. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek. Yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), (2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

##### 1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

##### 2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: (1) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, (2) sikap siswa, (3) bakat siswa, (4) minat siswa, (5) motivasi siswa.

Aspek psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

##### 3) Intelegensi siswa

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

##### 4) Sikap siswa

Sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap siswa yang positif ketika merespon guru ia mampu menunjukkan hal-hal yang baik, seperti ia suka dengan mata pelajaran yang disajikan oleh guru, yang merupakan petanda awal yang baik bagi proses belajar siswa, sikap negatif siswa ketika merespon guru dalam proses pembelajaran ia tidak suka dengan mata pelajaran yang disajikan oleh guru, sehingga anak kesulitan dalam belajar.

##### 5) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

6) Minat siswa

Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.

Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

7) Motivasi siswa

Motivasi adalah pendorongan yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Uraian berikut membahas kedua faktor tersebut.

(1) Lingkungan Sosial

a) Lingkungan sosial masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila di sekitar lingkungan atau tempat tinggal masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi, dan memiliki sikap yang baik, maka secara otomatis ini juga akan mempengaruhi dan mendorong anak untuk giat dalam belajar. Sebaliknya apabila lingkungan atau tempat tinggalnya banyak anak-anak yang tidak baik, dan tidak berpendidikan tinggi, maka juga akan mendorong anak untuk malas dalam belajar.

b) Lingkungan sosial keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

c) Lingkungan sosial sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran.

Hubungan ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya.

(2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa.

Apabila gedung sekolah yang tidak mendukung, maka proses belajar mengajar juga tidak akan baik, begitu juga dengan kondisi rumah yang berantakan dan terlalu padat akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

### **Kesimpulan**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ini dapat berupa perubahan tingkah laku, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa. Selain itu, hasil belajar dapat membantu guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran. Hal ini dapat membantu guru untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Faktor internal dapat dikelompokkan menjadi dua faktor: faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis dapat mencakup kognitif, afektif, psikomotor, dan kepribadian. Faktor eksternal, yang juga disebut sebagai faktor sosial, dapat mencakup faktor keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia

### **Daftar Pustaka**

- Anas, Salahudin. (2015), Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Pustaka Setia.  
Huda, Miftahul, (2014), Model-Model Pegajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Muhibbin Syah, (2010), Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Nurmawati, (2015), Evaluasi Pendidikan Islam, Bandung: Citapustaka Media.  
Purwanto, (2010), Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Belajar.  
Purwanto, Ngalim. (2003), Psikologi Pendidikan, Bandung: Rosdakarya.  
Rusman, (2011), Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers.  
Shoimin, Aris. (2014), 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kerikulum 2013, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.  
Slameto, (2010), Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.  
Sugiyono, (2014), Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.  
Suharsimi Arikunto, (2010), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Suprijono, Agus. (2010), Cooperative Learning, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Susanto, Ahmad. (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Suyatno, (2009), *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Syahrums dan Salim (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.